

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang terintegrasi dan dirancang untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi keuangan dan data lainnya yang relevan. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk menghasilkan informasi keuangan akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya untuk mendukung kegiatan pengambilan keputusan manajerial, operasional, maupun strategis di suatu organisasi. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga berperan untuk mendukung fungsi pengendalian internal dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem komputer yang perancangannya mengubah data akuntansi menjadi informasi, yang berisi siklus pemrosesan akuntansi, penggunaan teknologi informasi, dan perancangan sistem informasi (Maknunah, 2015). Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk mengatur formulir, catatan dan laporan yang dikordinasikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan untuk pembuatan keputusan oleh pimpinan dan manajemen perusahaan agar dapat dengan mudah mengelola perusahaan (Maknunah, 2015).

Sistem informasi akuntansi adalah jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat media yang digunakan untuk menjadikan data keuangan sebagai suatu bentuk laporan keuangan yang akan dipakai oleh pihak internal dalam mengendalikan kegiatan usahanya yang dipergunakan sebagai alat penentuan keputusan manajemen (Fitriani et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas peneliti menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem terstruktur dan terintegrasi yang merupakan sintesis dari prosedur, formulir,

catatan, media, dan penunjang teknologi informasi yang dirancang untuk menyediakan data akuntansi ke dalam komputer, melakukan proses penyimpanan dan pengolahan data, lalu menampilkan hasil pengolahan dalam bentuk yang bermanfaat kepada informasi keuangan. Informasi ini tidak hanya digunakan untuk kebutuhan pelaporan, tetapi juga merupakan dasar bagi pihak internal, terutama manajemen, untuk mengendalikan operasional dan mengambil keputusan strategis efektif.

2.2 Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat lima bentuk pemanfaatan informasi akuntansi dalam organisasi (Maknunah, 2015):

a. Penyusunan Laporan Eksternal

Perusahaan memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk memproduksi laporan-laporan yang ditujukan kepada pihak luar. Laporan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dari investor, kreditur, otoritas perpajakan, lembaga pemerintah, serta instansi lain. Jenis laporan yang dihasilkan mencakup laporan keuangan, Surat Pemberitahuan (SPT) pajak, dan berbagai laporan lain yang diwajibkan oleh regulator di sektor industri tertentu seperti perbankan dan utilitas.

b. Mendukung Kegiatan Operasional Rutin

Manajer membutuhkan sistem informasi akuntansi guna menangani proses-proses operasional yang bersifat berulang dalam siklus kegiatan perusahaan. Sistem ini membantu menjaga konsistensi dan efisiensi dalam pelaksanaan aktivitas sehari-hari.

c. Mendukung Proses Pengambilan Keputusan

Informasi akuntansi tidak hanya digunakan untuk keperluan rutin, tetapi juga krusial dalam mendukung pengambilan keputusan yang bersifat strategis dan tidak berulang di berbagai tingkatan organisasi. Contohnya termasuk analisis atas produk yang memiliki performa penjualan terbaik atau identifikasi pelanggan dengan volume pembelian tertinggi. Data ini penting untuk pengembangan produk baru, menentukan barang yang harus tersedia di gudang, serta merancang strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran.

d. Perencanaan dan Pengendalian

Sistem informasi akuntansi juga berperan dalam fungsi perencanaan dan pengendalian. Informasi seperti anggaran dan standar biaya disimpan dalam sistem dan disajikan dalam bentuk laporan yang memungkinkan perbandingan antara data aktual dan rencana awal, sehingga manajemen dapat melakukan evaluasi kinerja dan penyesuaian bila diperlukan.

e. Pelaksanaan Pengendalian Internal

Pengendalian internal melibatkan berbagai kebijakan, prosedur, dan sistem informasi yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan dari risiko kerugian maupun kecurangan. Selain itu, sistem ini berfungsi untuk menjaga integritas dan akurasi data keuangan yang dicatat oleh perusahaan.

2.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan utama dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah membangun sistem pengendalian internal yang tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga terintegrasi secara bertahap dalam budaya kerja organisasi, sehingga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari praktik manajemen yang sehat dan berkelanjutan. Sistem ini tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana teknis semata, tetapi juga berperan penting dalam mendorong terciptanya nilai-nilai seperti keterbukaan, tanggung jawab, serta efisiensi dalam kegiatan operasional perusahaan.

Secara lebih spesifik, sistem informasi akuntansi memiliki beberapa tujuan utama, antara lain (Fitriani et al., 2022):

- a. Mengumpulkan serta menyimpan informasi terkait aktivitas dan transaksi keuangan perusahaan secara sistematis, sehingga dapat dijadikan referensi data yang akurat dan terorganisir.
- b. Mengonversi data tersebut menjadi informasi yang berguna, tepat sasaran, dan dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, baik untuk keperluan strategis maupun operasional.
- c. Menyediakan sistem pengendalian internal yang andal guna melakukan pemantauan, pengawasan, dan pengendalian terhadap berbagai proses

dalam perusahaan, dengan tujuan untuk meminimalkan potensi kesalahan atau penyimpangan, serta mendukung pencapaian target perusahaan secara optimal.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Penerimaan kas adalah uang yang masuk ke perusahaan, baik dalam bentuk uang tunai maupun surat berharga yang bisa langsung digunakan. Penerimaan ini bisa berasal dari berbagai transaksi, seperti hasil penjualan tunai, pembayaran piutang dari pelanggan, atau kegiatan lainnya yang menambah jumlah kas perusahaan. Penerimaan kas sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kelancaran operasional perusahaan, terutama dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga stabilitas keuangan (Sari et al., 2022).

Penerimaan kas adalah bagian yang bertugas menerima dokumen, seperti cek dari pelanggan, yang disertai dengan permintaan untuk melakukan pembayaran. Dokumen-dokumen yang diterima tersebut memuat informasi penting dan utama yang dibutuhkan untuk proses pencatatan pada akun pelanggan. Dengan demikian, setiap kali perusahaan menerima pembayaran dari pelanggan, baik berupa cek maupun dokumen pendukung lainnya, seluruh informasi yang tercantum di dalamnya akan digunakan sebagai dasar pencatatan dan verifikasi dalam sistem akuntansi, sehingga data pada akun pelanggan dapat terjaga keakuratannya. Proses ini juga memastikan bahwa setiap transaksi penerimaan kas terdokumentasi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai prosedur yang berlaku (Djoharam, 2021).

Sistem penerimaan kas merupakan mekanisme pencatatan yang dirancang secara terstruktur untuk mengelola seluruh aktivitas yang berkaitan dengan penerimaan dana perusahaan. Sumber pemasukan ini bisa berasal dari berbagai kegiatan, seperti transaksi penjualan tunai kepada konsumen, hasil penjualan aset tetap yang tidak lagi dimanfaatkan, dana yang diterima dari pinjaman perusahaan, maupun kontribusi modal baru dari pemilik atau investor. Melalui sistem ini, setiap transaksi penerimaan dari berbagai sumber tersebut dapat dicatat dengan rapi, diawasi secara

sistematis, dan didokumentasikan dengan baik. Hal ini memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam memonitor arus kas yang masuk, meningkatkan ketepatan dalam pelaporan keuangan, serta memperkuat sistem pengendalian internal atas aset kas yang dimiliki (Carolina et al., 2021).

Menurut Mulyadi (2016), Penerimaan kas adalah uang yang diterima oleh perusahaan, baik dalam bentuk tunai maupun surat berharga yang dapat langsung digunakan. Penerimaan ini bisa berasal dari berbagai aktivitas, seperti penjualan tunai, pembayaran piutang, atau transaksi lainnya yang meningkatkan saldo kas perusahaan. Pada perusahaan dagang, umumnya penerimaan kas paling besar berasal dari penjualan secara tunai.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Penerimaan kas merupakan bagian krusial dalam operasional perusahaan yang mencakup proses penerimaan dokumen pembayaran, seperti cek dan nota permintaan pembayaran dari pelanggan, yang berisi informasi penting untuk pencatatan dalam akun pelanggan. Dengan dukungan sistem penerimaan kas yang terorganisir, setiap transaksi pemasukan dana dari berbagai sumber dapat tercatat, dipantau, dan terdokumentasi secara sistematis. Proses ini tidak hanya menjamin ketepatan informasi pada akun pelanggan, tetapi juga mempermudah perusahaan dalam mengendalikan arus kas yang masuk, meningkatkan akurasi laporan keuangan, serta memperkuat mekanisme pengendalian internal terhadap kas perusahaan.

2.5 Fungsi Terkait Penerimaan Kas

Menurut (Mulyadi, 2016), fungsi terkait dalam sistem penerimaan kas dalam penjualan tunai yaitu:

a. Fungsi Penjualan

Dalam transaksi penjualan tunai, bagian penjualan bertugas untuk menerima pesanan dari pelanggan, membuat faktur (nota) penjualan tunai, lalu menyerahkannya kepada pelanggan agar bisa digunakan untuk melakukan pembayaran ke bagian kas.

b. Fungsi Kas

Bagian kas bertanggung jawab atas penerimaan uang dari pelanggan dalam transaksi penjualan tunai.

c. Fungsi Gudang

Bagian gudang bertugas menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan. Tugas ini penting karena gudang juga harus menerima barang yang akan dijual dan mengirimkannya ke bagian pengiriman.

d. Fungsi Pengiriman

Bagian pengiriman bertanggung jawab untuk membungkus dan menyerahkan barang kepada pelanggan, serta terlibat dalam proses penerimaan pembayaran dari pembeli.

2.6 Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Sebagai pondasi pengelolaan keuangan yang sangat vital, sistem informasi akuntansi pengeluaran kas adalah konfigurasi yang terstruktur secara khusus dirancang untuk mencatat secara menyeluruh dan mengawasi ketat semua transaksi pelepasan dana tunai perusahaan, sekalipun melalui cara pembayarannya, yaitu baik melalui mekanisme pembayaran tunai atau instrumen pembayaran tidak tunai (cek). Esensi keberadaan sistem ini berada pada kemampuan sistem tersebut untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran modal dilaksanakan dengan akurat, dibantu oleh dokumentasi lengkap dan terorganisir, serta sesuai dengan kerangka kebijakan internal perusahaan. Hal ini, sistem ini berperan sangat krusial dalam menyediakan dasar informasi yang stabil dan akurat bagi manajemen untuk merekomendasikan keputusan strategis yang tepat sasaran.

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu proses pencatatan yang dirancang khusus untuk melaksanakan berbagai aktivitas pengeluaran kas. Pengeluaran ini dapat dilakukan baik melalui penggunaan dalam bentuk cek atau uang tunai, dan pencatatan tersebut berfungsi untuk mendukung berbagai aktivitas operasional secara menyeluruh yang berlangsung di dalam perusahaan (Refiani, 2021).

Pengeluaran kas yaitu pengeluaran yang dilakukan melalui uang tunai, cek, wesel, atau bentuk alat pembayaran lain yang diakui sebagai pelunasan utang dengan cara tertentu dalam suatu unit organisasi atau perusahaan yang menyebabkan berkurangnya saldo kas dan rekening bank. Sistem akuntansi

utama yang digunakan untuk melakukan pengeluaran kas yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan menggunakan cek dan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan menggunakan dana kas kecil (Refiani, 2021).

2.7 Fungsi Terkait Pengeluaran Kas

Menurut (Mulyadi, 2016), fungsi terkait dalam pengeluaran kas pada sistem dana kas kecil yaitu:

a. Fungsi Akuntansi

Dalam sistem dana kas kecil, bagian akuntansi memiliki beberapa tanggung jawab penting, yaitu:

- 1) Mencatat semua pengeluaran kas kecil yang berkaitan dengan biaya dan persediaan barang.
- 2) Mencatat transaksi saat dana kas kecil pertama kali dibuat.
- 3) Mencatat proses pengisian ulang dana kas kecil ke dalam jurnal pengeluaran kas atau catatan cek.
- 4) Mencatat pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal khusus (terutama jika menggunakan sistem saldo berubah/fluctuating-fund-balance).
- 5) Membuat bukti pengeluaran kas yang menjadi dasar bagi bagian kas untuk menerbitkan cek sesuai jumlah yang tertera dalam dokumen. Bagian akuntansi juga bertugas memastikan bahwa semua dokumen pendukung yang digunakan sudah lengkap dan benar.

b. Fungsi Kas

Dalam sistem dana kas kecil, bagian kas bertanggung jawab untuk menyiapkan cek, meminta persetujuan atas penerbitan cek, dan menyerahkan cek tersebut kepada pemegang dana kas kecil saat dana pertama kali dibentuk maupun saat pengisian ulang.

c. Fungsi Pemegang Dana Kas Kecil

Tugas dari pemegang dana kas kecil adalah menyimpan dana tersebut, menggunakannya sesuai dengan izin dari atasan yang berwenang, serta mengajukan permintaan pengisian ulang saat dana mulai habis.

d. Fungsi Pemeriksa Internal

Bagian pemeriksaan intern bertugas untuk menghitung jumlah dana kas kecil secara berkala dan mencocokkannya dengan catatan yang ada.

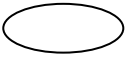
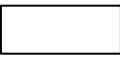
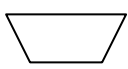
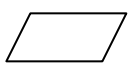
Selain itu, mereka juga melakukan pemeriksaan mendadak (audit tanpa pemberitahuan) terhadap saldo dana kas kecil yang disimpan oleh pemegang dana.

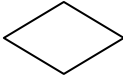
2.8 Flowchart

Menurut Tuasamu et al., (2023) bagan alir (*flowchart*) adalah Teknik analitis bergambar yang di gunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan mudah dipahami. Bagan alir mencatat cara proses bisnis dilakukan dan cara dokumen mengalir melalui organisasi, dimana sangat penting dalam sistem informasi karena berperan sebagai gambaran visual alur transaksi dan prosedur kerja, mulai dari penerimaan kas hingga pelaporan, serta penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur suatu program.

Berikut ini simbol yang digunakan untuk membuat bagan alir dokumen untuk menggambarkan sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Pos Indonesia (Persero) KC. Gunungsitoli.

Tabel 2. 1 Simbol-Simbol *Flowchart*

No.	Simbol Flowchart	Nama	Keterangan
1		<i>Terminator</i>	Simbol yang menyatakan awal atau akhir suatu program.
2		<i>Flow</i>	Simbol yang digunakan untuk menggabungkan antara symbol yang satu dengan yang lain.
3		<i>Process</i>	Simbol yang menyatakan suatu proses yang dilakukan komputer.
4		<i>Manual Operation</i>	Simbol yang menyatakan suatu proses yang tidak dilakukan oleh komputer.
5		<i>Document</i>	Dokumen atau laporan <i>print out</i>
6		<i>Input/ Output</i>	Menyatakan proses input atau output tanpa tergantung jenis peralatannya.

No.	Simbol Flowchart	Nama	Keterangan
7		<i>Decision</i>	Simbol yang menunjukkan kondisi tertentu yang akan menghasilkan dua kemungkinan jawaban antara ya atau tidak.

2.9 Peneliti Terdahulu

Sebelum melaksanakan penelitian ini, penulis telah mengkaji sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan, dengan tujuan untuk memperkuat dasar teori dan memperjelas fokus penelitian. Hasil kajian tersebut menjadi acuan penting dalam melihat bagaimana topik serupa telah dibahas oleh peneliti lain, serta membantu menemukan celah yang belum banyak dikaji dan bisa dijadikan dasar dalam penelitian ini. Ringkasan dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. 2 Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil penelitian
a.	(Anidya Rahma et al., 2021)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT Panca Putri Rahma	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di PT. Panca Putri Rahma masih belum berjalan secara efektif karena masih diproses secara manual. Segala kendala dalam proses penerimaan dan pengeluaran kas disebabkan oleh proses

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil penelitian
				pencatatan tersebut.
b.	(Hassanu din et al., 2022)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Grand Waterboom Mandai Maros	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, sistem Penerimaan Kas di Grand Waterboom sudah berjalan cukup baik meskipun masih menggunakan metode manual dalam penyusunan laporan keuangannya. Namun, berbeda dengan sistem Pengeluaran Kas di Grand Waterboom Mandai Maros yang dinilai belum berjalan secara efektif, karena masih kekurangan tenaga keuangan untuk menangani berbagai kebutuhan perusahaan.
c.	(Sari et al., 2022)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mengelola penerimaan dan pengeluaran kas menunjukkan kondisi tertentu yang menjadi fokus analisis dalam

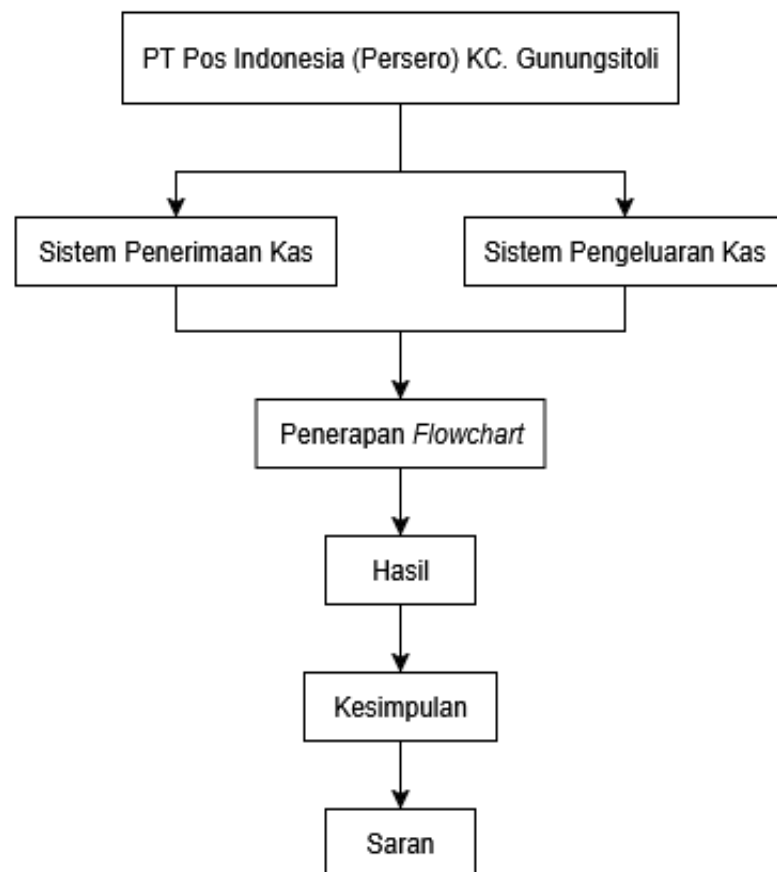
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil penelitian
		Koperasi Mina Samudera Kendari		penelitian di koperasi Mina Samudera Kendari belum efisien dan efektif. Meskipun tujuan yang ingin dicapai sudah jelas, strategi untuk mencapainya sudah ditentukan, fasilitas kerja telah tersedia, serta setiap bagian telah menggunakan dokumen dan catatan akuntansi sesuai fungsinya, namun dalam praktiknya masih terjadi perangkapan tugas atau tumpang tindih tanggung jawab antar bagian.
d.	(Eriyani & Arifin, 2023)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Safira Guest House Syariah Kelurahan Sulingan Kecamatan	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Sistem Informasi Akuntansi untuk pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas di Safira Guest House Syariah, yang berlokasi di Kelurahan Sulingan, Kecamatan Murung Pudak, belum berjalan dengan baik atau masih

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil penelitian
		Murung Pudak		belum sesuai dengan standar yang seharusnya. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang digunakan saat ini belum efektif dalam mendukung proses pencatatan keuangan secara akurat dan efisien.
e.	(Astari & Krisna Dewi, 2023)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Perusahaan Listrik Negara (Persero) Rayon Gianyar	Deskriptif Kualitatif	Dari hasil penelitian diketahui bahwa PT PLN telah menerapkan sistem informasi akuntansi dengan cukup baik dan telah memenuhi unsur-unsur penting yang diperlukan. Meskipun demikian, dalam hal pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas, sebagian masih dilakukan secara terpusat, yaitu hanya oleh unit atau kantor tertentu, bukan di semua cabang. Sistem terpusat ini digunakan untuk memastikan pengawasan yang lebih ketat terhadap alur keuangan perusahaan,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil penelitian
				sehingga dapat meminimalkan potensi terjadinya penyimpangan atau penyelewengan dana.

2.10 Kerangka Berpikir

Dari penjelasan di atas, maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT Pos Indonesia (Persero) KC. Gunungsitoli, yang terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Olahan Peneliti

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menunjukkan tahapan analisis sistem informasi akuntansi terkait penerimaan dan pengeluaran kas di PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli. Proses dimulai dengan mengenali profil perusahaan, lalu dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah yang ada. Setelah itu, peneliti menganalisis bagaimana masalah-masalah tersebut memengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Untuk menemukan solusi, peneliti menggunakan *flowchart* (bagan alir) digunakan untuk menjelaskan alur sistem penerimaan dan pengeluaran kas secara visual. Hasil dari analisis ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai seberapa efektif dan efisien sistem yang digunakan. Pada tahap akhir, peneliti memberikan saran-saran perbaikan agar sistem informasi akuntansi terkait penerimaan dan pengeluaran kas dapat berjalan lebih baik. Dengan alur ini, penelitian dilakukan secara terstruktur mulai dari pengenalan masalah hingga pemberian rekomendasi.